

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan negara sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, jika mutu pendidikan rendah maka kualitas sumber daya manusia dirasakan kurang mampu untuk bersaing. Karena itu, peningkatan mutu pendidikan tidak lepas dari upaya perbaikan salah satunya dengan pembaharuan kurikulum. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, *skill*, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun juga disiplin yang tinggi. Pendekatan saintifik diterapkan dalam kurikulum 2013 mengacu pada menemukan konsep dasar yang melandasi penerapan model pembelajaran dengan menanamkan sikap ilmiah pada diri siswa dimana menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan penilaian dalam kurikulum 2013. Sosok guru sebagai fasilitator yang dapat mengarahkan siswa untuk lebih terlibat aktif mengembangkan potensi di dalam dirinya. Guru memegang peran penting dalam menentukan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan dengan materi pembelajaran dan kebutuhan belajar siswa. Proses pembelajaran yang selama ini terkesan hanya berpusat pada guru (*teacher oriented*) yang menganggap bahwa guru adalah satu-satunya sumber utama dan serba tahu, sedangkan siswa hanya menerima apa yang diberikan oleh guru sehingga ceramah adalah satu-satunya pilihan yang dianggap paling cocok dalam strategi pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan hasil pembelajaran tidak sesuai dengan harapan, karena siswa hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis dan pasif sedangkan guru bertindak aktif dalam memberikan informasi (Sari, 2009).

Biologi adalah salah satu pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa jurusan IPA, hal ini dikarenakan mata pelajaran biologi merupakan salah satu standar kompetensi kelulusan dari jenjang Sekolah Menengah Atas. Pembelajaran biologi di sekolah kurang dikaitkan dan disepadankan dengan isu-isu sosial dan teknologi. Belajar biologi hanya dipentingkan untuk menghadapi ulangan dan ujian, dan terlepas dari permasalahan-permasalahan biologi di sekolah hanya sebagai beban yang harus diingat, dihafal, dipahami dan tidak dirasakan maknanya dalam kehidupan sehari-hari. Di mata siswa pelajaran biologi di sekolah seolah-olah hanya ada dalam koridor sekolah, karena belajar yang kurang bermakna, hal tersebut akan bermuara pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa adalah proses pembelajaran yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru, materi dan siswa. Proses pembelajaran tentunya akan melibatkan sarana dan prasarana seperti : metode, model pembelajaran, media dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. agar penciptaan lingkungan mencapai hasil yang optimal, guru harus memahami konsep dan teori yang berkaitan dengan proses belajar mengajar yang nantinya akan dipraktikkan dalam kegiatan belajar mengajar. Setiap kegiatan belajar mengajar menuntut upaya pencapaian suatu tujuan tertentu. Setiap tujuan menuntut pula model bimbingan untuk terciptanya situasi belajar. Maka dari itu seorang guru dituntut menguasai dan dapat menerapkan berbagai model pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kemampuan melaksanakan berbagai model pembelajaran, guru dapat memilih model yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Widiyanti, 2013).

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Model Medan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Biologi kelas X IPA yang mengatakan bahwa hasil belajar siswa khususnya

biologi masih rendah, hal ini dilihat dari hasil ujian tengah semester dan ulangan harian, sebanyak 75% siswa nilai ujiannya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 72 dengan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas X yaitu 62. Hasil evaluasi tersebut tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah. Ketidaktercapaian KKM tersebut mengindikasikan bahwa tingkat penguasaan konsep siswa belum tercapai. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas masih didominasi dengan model *Direct Instruction* dan belum menggunakan variasi model pembelajaran serta kurang memberikan gambaran yang nyata kepada siswa terkait materi yang sedang diajarkan. Hal tersebut mengakibatkan siswa tidak memperhatikan guru dan sibuk dengan temannya sendiri sehingga kelas menjadi gaduh. Hal tersebut dikarenakan sejak awal siswa memandang materi biologi susah untuk dipahami dan cakupan materi yang terlalu banyak dengan waktu yang sedikit. Hal ini juga disesuaikan dengan pengalaman peneliti selama mengikuti PPLT (Program Pengalaman Lapangan Terpadu) di sekolah tersebut, banyak siswa yang mengatakan bahwa belajar biologi membosankan karena cenderung menghafal dan dalam diskusi yang dilakukan hanya beberapa siswa saja yang aktif, fakta itu membuktikan bahwa siswa merasa tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran dengan metode yang digunakan selama ini.

Upaya dalam menghadapi permasalahan di atas yaitu dibutuhkan suatu inovasi model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa sehingga dapat memenuhi KKM. Mengacu pada kondisi tersebut, maka perlu adanya pendekatan baru dalam pembelajaran yang diharapkan mampu mengubah pola pembelajaran sehingga siswa lebih antusias dan aktif belajar. Berkaitan dengan hal di atas, perlu diupayakan suatu bentuk pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dengan penyajian materi biologi yang lebih menarik, sehingga dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan menghilangkan persepsi

buruk siswa terhadap pelajaran biologi. Beberapa model pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 diantaranya yaitu model Pembelajaran Berbasis Masalah yang dikenal dengan sebutan *Problem Based Learning* dan model pembelajaran *Inquiry*. Kedua model pembelajaran tersebut sesuai dengan proses pembelajaran biologi yang mengarah pada pendekatan saintifik yang diterapkan dalam kurikulum 2013.

Model pembelajaran berbasis masalah membuat siswa dituntut untuk belajar melalui pengalaman langsung berdasarkan masalah. Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam *Problem Based Learning* kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasi melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Pembelajaran *Inquiry* adalah suatu strategi yang membutuhkan siswa menemukan sesuatu dan mengetahui bagaimana cara memecahkan masalah dalam suatu penelitian ilmiah. Tujuan utamanya adalah mengembangkan sikap dan ketrampilan siswa yang memungkinkan menjadi pemecah masalah yang mandiri.

Peneliti memilih materi ekosistem pada kelas X dikarenakan materi ekosistem merupakan materi pembelajaran yang dipelajari di kelas X yang akan dipelajari pada bulan april sesuai dengan jadwal penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut. Permasalahan yang sering timbul pada materi ekosistem ketika proses pembelajaran berlangsung adalah materi ini memiliki cakupan yang cukup luas sehingga jam pelajaran yang tersedia tidak cukup untuk menuntaskan materi ekosistem, sehingga guru menggunakan metode ceramah dan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Hal ini akan membuat pemahaman siswa dalam materi ekosistem dan hasil belajar rendah karena penyampaian materi ini tidak melibatkan keaktifan siswa dan kemampuan berpikir mereka. Oleh karena itu

sebaiknya materi ekosistem sebaiknya disampaikan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* atau *Inquiry*.

Tujuan diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning* yang mendorong ide kreatif dan kerja sama antar siswa dalam memecahkan suatu masalah. Dan model *Inquiry* yang akan memberikan siswa kesempatan menemukan sendiri masalah dari yang diajarkan, membantu siswa mengintegrasikan konsep-konsep yang telah mereka ketahui sebelumnya dengan peristiwa –peristiwa yang mereka amati ketika pembelajaran berlangsung. Belajar dengan model pembelajaran ini siswa diharapkan menjadi lebih kreatif, inovatif dan belajarnya menjadi lebih bermakna sehingga prestasi belajar biologi dapat ditingkatkan. Hal ini dikarenakan proses belajar inkuiri mengandung proses-proses mental yang lebih tinggi tingkatannya misalnya merumuskan masalah, merancang percobaan, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan alasan di atas, upaya yang dapat dilakukan agar siswa aktif selama proses pembelajaran, waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat terorganisir dengan baik, tujuan pembelajaran dapat tercapai dan meningkatkan hasil belajar siswa adalah guru menciptakan suasana kelas yang kondusif. Dengan cara merancang pembelajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran yang menarik dan tepat sesuai dengan karakter siswa dan materi pelajaran. Sehingga peneliti berharap dengan model pembelajaran ini dapat mengatasi masalah tersebut.

Hasil Penelitian Utomo, dkk (2014) tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berfikir Siswa Kelas VIII Semester Gasal SMPN 1 Sumbermalang Situbondo T.A 2012/2013 mengatakan bahwa *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa dengan nilai signifikannya sebesar 0,000 ($<0,05$). Peningkatan rerata pretes dan postes sebesar 21,36 dari rerata pretes 52,45 menjadi rerata postes 73,81.

Hasil penelitian Nurroyani, dkk (2015) tentang Pengaruh Model Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA N2 Sukoharjo T.P 2013/2014 mengatakan setelah menggunakan model inkuiri terdapat pengaruh yang nyata terhadap hasil belajar biologi siswa, dimana hasil belajar ranah kognitif memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan signifikan kurang dari 0,05, dengan rerata nilai pretes 69,19 menjadi rerata postes 73,86. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Inquiry* memiliki pengaruh yang baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul : **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa dan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Inquiry* Pada Materi Ekosistem di Kelas X MAN 2 Model Medan T.P 2016/2017“**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar biologi siswa kelas X MAN 2 Model Medan
2. Kurangnya minat belajar biologi siswa kelas X karena menganggap belajar biologi itu membosankan karena berupa hafalan
3. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran
4. Guru masih dominan menerapkan metode ceramah dan belum memaksimalkan kreativitas
5. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang mempengaruhi hasil belajar siswa, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu pada :

1. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Inquiry*
2. Materi dibatasi pada materi Ekosistem
3. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas X MAN 2 Model Medan T.P 2016/2017

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi ekosistem di kelas X MAN 2 Model Medan T.P 2016/2017?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* pada materi ekosistem di kelas X MAN 2 Model Medan T.P 2016/2017?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran *Inquiry* pada materi ekosistem di kelas X MAN 2 Model Medan T.P 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi ekosistem di kelas X MAN 2 Model Medan T.P 2016/2017

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* pada materi ekosistem di kelas X MAN 2 Model Medan T.P 2016/2017
3. Untuk mengetahui adakah perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan model pembelajaran *Inquiry* pada materi ekosistem di kelas X MAN 2 Model Medan T.P 2016/2017

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan pembelajaran biologi pada khususnya, adapun manfaatnya antara lain :

1. Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti sebagai calon guru tentang penerapan model pembelajaran
2. Dapat memberi masukan kepada guru biologi dalam penggunaan model mengajar yang sesuai dalam proses belajar mengajar
3. Dapat memberikan pengalaman belajar siswa dan memberikan motivasi serta semangat belajar dalam proses belajar mengajar yang mengarah kepada tercapainya tujuan pembelajaran.

1.7 Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam penelitian ini, maka defenisi operasional yang perlu dijelaskan antara lain :

1. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar atau kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman.
2. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk

mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berfikir kritis sekaligus membangun pengetahuan baru.

3. Model pembelajaran *Inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan

